

***HARDINESS PADA SINGLE MOTHER (INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS PADA BURUH PABRIK BULU MATA PALSU DI KABUPATEN PURBALINGGA)***

**DESSI NURPUSPITA, YENIAR INDRIANA**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami tentang *hardiness* pada *single mother* yang menjadi buruh pabrik bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologis dengan metode analisis *interpretative phenomenological analysis*. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive*. Berjumlah tiga orang yang merupakan *single mother* dan bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan sebelumnya partisipan diberikan *informed consent*. Hasil penelitian menunjukkan jika ketiga subjek memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi kehidupannya saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari dinamika kehidupan *single mother* dalam keluarga serta keadaan pekerjaannya saat ini.

**Kata kunci : *Single Mother, Hardiness, Buruh Pabrik Bulu Mata Palsu***

**Abstract**

This research is aimed to illustrates and understand *hardiness* on single mothers that work as a labor in fake eyelashes factory in Purbalingga regency. The method that is used is phenomenological qualitative research method with *interpretative phenomenological analysis* method. The participants of this study was chosen with *purposive* technique. There are three persons who are single mothers and work as labors in fake eyelashes factory. The data collection method that used is profound interview and informed consent was given before the interview is conducted. The result of the study shows that, the three subject have a good ability in facing up their lives today. That could be seen from single mother's life dynamics in family and also the condition of their job today.

**Key word: *Single mother, hardiness, fake eyelashes factory labors.***

## **PENDAHULUAN**

Keluarga didefinisikan sebagai struktur kompleks yang terdiri dari sekelompok individu yang saling bergantung dimana memiliki latar belakang yang sama, memiliki ketertarikan secara emosi, dan memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan individu anggota individu anggota keluarga maupun keluarga secara keseluruhan (Anderson & Sabateli, 2003). Struktur keluarga yang kompleks tersebut memiliki tujuan yang akan dicapai, tugas-tugas yang harus dipenuhi, dan strategi-strategi untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Jika tugas-tugas tersebut akan berjalan sebagaimana mestinya maka akan tercapai keluarga harmonis.

Menurut hasil penelitian Ratnawati (2015) mengatakan jika hubungan yang

menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa dan kesenangan hidup serta dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tentram.

Setiap keluarga menginginkan jika fungsi dalam keluarganya dapat berjalan dengan baik. Namun tidak ada yang menjamin hal tersebut, karena kemungkinan perubahan struktur dalam keluarga akan selalu ada dan bisa muncul pada waktu yang tidak dapat diprediksikan. Perubahan struktur dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hilangnya peran ayah karena perceraian atau kematian. Berubahnya struktur keluarga yaitu dengan hilangnya peran ayah maka salah satu fungsi keluarga yang ikut terpengaruh adalah fungsi dukungan ekonomi.

Konsep perkawinan tradisional membagi bagaimana peran suami dan istri dalam keluarga. Segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri dan mencari nafkah menjadi tugas suami (Lestari, 2016). Seorang *single mother* akan dihadapkan oleh beberapa masalah baru antara lain ; masalah ekonomi, masalah praktis, masalah psikologis, masalah pengasuhan anak, masalah keluarga dan masalah peran ganda (Hurlock, 2004). Para janda dapat mengalami kesulitan dalam hal ekonomi dan jatuh miskin pasca ditinggal suami jika suami merupakan tulang punggung keluarga (Papalia, 2009).

Menurut Papalia dkk. (2002) *single mother* adalah wanita yang ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya baik karena terpisah, bercerai atau meninggal dunia untuk kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri. Setiap *single mother* di mana mereka tetap berusaha bersungguh-sungguh dalam melakukan usaha sebagai bentuk pertahanan diri dalam kehidupan mereka dan anak-anak mereka, *single mother* selalu berjuang dalam segala kejadian yang terjadi didalam kehidupannya (Bianca, 2014). Sebagai seorang *single mother*, perempuan dituntut untuk bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh *single mother* adalah memberi nafkah bagi anak yang ditanggungnya. Pada kasus perceraian meskipun sang mantan suami tetap memberikan uang untuk menafkahi tetap saja keadaan akan berubah karena sang mantan suami tidak mengetahui keadaan sang mantan istri dan anaknya

Munculnya industri bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga sejak tahun 1990-an dan saat ini tercatat sudah ada 33 industri bulu mata palsu dengan 18 diantaranya adalah usaha penanaman modal asing dan ditambah dengan kurang lebih 260 plasma yang bekerja sama dengan industri besar yang tersebar di seluruh kecamatan. Bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu akan memakan waktu karena dalam sehari rata-rata mulai bekerja dari pukul 08.00-16.00 jika bekerja secara normal namun beberapa pabrik menerapkan sistem lembur untuk mengejar target yang mengakibatkan harus bekerja di luar jam kerja. Jika buruh tersebut adalah seorang *single mother*, yang memiliki peran ganda maka harus mampu membagi waktu dengan baik agar bisa menjadi seorang juga ibu yang baik. Dengan bekerja secara full belum tentu buruh pabrik mendapatkan upah sesuai dengan UMK Kabupaten Purbalingga yaitu Rp.1.522.500,00 . Di beberapa tempat kerja, seperti plasma dan home industri sistem upah yang diberikan adalah jumlah produksi yang dikerjakan.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik ketika *single mother* di Kabupaten Purbalingga memilih bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu. Seorang *single mother* tersebut harus mengeluarkan usaha lebih besar dibandingkan yang masih memiliki pasangan atau belum menikah, menyelesaikan urusan rumah tangga serta menjadi tulang punggung di keluarganya. Kepribadian *hardiness* diharapkan dimiliki oleh *single mother* yang bekerja sebagai buruh pabrik guna melakukan tugasnya sebagai seorang ayah juga seorang ibu.

Kobasa (2005) mendeskripsikan individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya

.Olivia (2014) juga menjelaskan jika terdapat hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan prestasi kerja pada karyawan bank, hal tersebut dikarenakan karyawan yang memiliki kepribadian *hardiness* tinggi mampu menghadapi situasi menekan dengan mengelola stresnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh penelitian Nurjтахyanti & Ratnaningsih (2011) jika seseorang yang berkepribadian *hardiness* memiliki keyakinan kuat dalam memandang dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Maka dari itu, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang *single mother* yang bekerja di buruh pabrik bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis. Fenomenologis merupakan satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya di mana penghayatan dan pemahaman akan berpengaruh terhadap perilakunya (Herdiansyah, 2010). Peneliti memulai analisis dan sesuai dengan prosedur IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*), yaitu berfokus pada interpretasi satu subjek, baru kemudian ke subjek berikutnya untuk memeriksa persamaan dan perbedaannya sehingga dapat merinci pola makna dan berbagai pengalaman subjek (Smith dkk, 2009).

Penelitian ini berfokus pada memahami gambaran *hardiness* yang dimiliki oleh *single mother* yang bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu di Kabupaten Purbalingga. Peneliti berusaha untuk mengungkap dinamika psikologis subjek berdasarkan aspek-aspek *hardiness*. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah, seorang *single mother*, bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu, masih memiliki tanggungan anak yang masih sekolah dan berdomisili di Kabupaten Purbalingga.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan rekaman audio. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2007). Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana terdapat pedoman wawancara tetapi hanya berisi topik dan tema yang dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam melakukan wawancara dengan subjek. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2007). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik teknik *Purposif*. Teknik *Purposif* adalah teknik pemilihan berdasarkan kepada ciri-ciri yang telah dimiliki oleh subjek dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendapatkn 2 tema inti, yaitu “Dinamika Kehidupan Keluarga *Single Mother*” dan juga “Keadaan Pekerjaan”. Pemilihan kedua tema berdasarkan kemunculan fakta pada ketiga subjek, berdasarkan aspek-aspek *hardiness*.

### **a. Dinamika Kehidupan Keluarga *Single Mother***

Menghadapi situasi baru dalam hidup membutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik. Ketiga subjek mampu menghadapi perubahan dalam hidupnya, karena mereka memiliki kemampuan penyesuaian diri sehingga mereka mampu bertahan dalam suasana hidup yang baru. Salah satu bentuk penyesuaian diri yaitu dalam bidang ekonomi. Hurlock (2008) juga

menjelaskan jika salah satu masalah pada *single mother* yaitu masalah ekonomi. *Single Mother* menghadapi masalah tersebut dengan cara bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu.

Merangkap menjadi ibu serta ayah akan mengubah pola asuh yang biasa dijalankan berdua dengan suami dan saat ini harus melakukan seorang diri. *Single mother* akan menekankan bagaimana cara agar anak menjadi mandiri karena dirinya merupakan sosok yang mandiri, Terlebih ketiganya memiliki anak perempuan, sehingga *single mother* ini sangat berharap anaknya tumbuh menjadi anak mandiri yang tidak tergantung dengan orang lain.

Keputusan untuk tetap menjadi *single mother* menjadi komitmen ke-tiga subjek untuk menjalani kehidupannya saat ini. Prioritas mereka saat ini adalah untuk kebaikan anak. Komitmen mencerminkan bahwa tidak peduli seberapa buruk keadaan yang didapat, individu akan tetap memilih untuk tetap berada di situasi itu apapun yang terjadi (Maddi, 2013). Keinginan untuk menikah tetap ada, namun bukan menjadi prioritasnya saat ini. Klein (2006) menjelaskan jika perempuan yang telah bercerai mengalami *loneliness* sehingga biasanya mereka akan membuat lingkungan/teman baru dengan tujuan sebagai *support sistem* saat ini.

Menjadi seorang *single mother*, memang dituntut menjadi seorang yang lebih mandiri dibanding dengan perempuan lain, yang memiliki pasangan. Kemampuan kemandirian ini akan mendukung segala aspek dalam kehidupannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sumiyatun (2014) yang mengatakan jika kemandirian wanita *single parent* meliputi pendidikan fisik, pendidikan intelektual dan pendidikan spiritual. Jika seorang *single parent* tidak mandiri maka bagaimana dirinya bisa men-support dirinya sendiri.

#### b. Keadaan Pekerjaan

Berubahnya keadaan ekonomi menyebabkan *single mother* harus bekerja lebih atau menjadi bekerja, dari yang awalnya tidak bekerja. Komitmen mereka dalam keluarganya, juga berdampak pada komitmen yang tinggi pada pekerjaannya. Hal ini dikarenakan, mereka akan mendedikasikan hidupnya untuk keluarganya dan akan melakukan apapun untuk keluarga kecilnya, termasuk mencari nafkah. Bahkan *single mother* tersebut menginginkan adanya kerja diluar target supaya bisa mendapat penghasilan yang lebih. Sesuai dengan pendapat Robin & Judge (2008) tentang komitmen kerja karyawan, yaitu suatu keadaan dimana seorang karyawan memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam perusahaan tersebut.

### KESIMPULAN

Ketiga subjek adalah ibu yang tangguh yang mampu merangkap tugas sebagai ayah juga ibu. Mereka mampu melewati semua perubahan dalam hidupnya yang mesti tidak semua orang mampu menjalaninya. Mampu berkomitmen untuk keluarga kecilnya, sehingga usaha yang mereka lakukan dalam keluarganya sangatlah besar. Walaupun setiap subjek memiliki dinamika yang berbeda, namun ketiganya adalah seorang ibu yang tangguh.

### DAFTAR PUSTAKA

Anderson & Sabatelli. (2011). *Family interaction a multinegeral development Perspective, 5th edition*. USA : Pearson Education, Inc.

Anggraini, Fitria Widhy & Prasetyo, Anggun Resdasari (2015). *Hardiness dan Subjective Well being* pada perawat. *Jurnal Empati* 4(4), 73-77. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13653/13207>

- Bianca, Rhapsodea. (2014). Konstruksi Sosial *Single Mother* di Surabaya. *Journal Unair*. 1-12. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts053789556full.pdf>
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Kobasa, S.C. (2005). The story of *hardiness*. Twenty Years of Theorizing Research and Practice. 37. 1-15. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta : Kencana
- Maddi, S.R. (2006). *Hardiness : the courage to grow from stresses*. *The Journal of Positive Psychology*. Vol 1, 160-168. Diakses dari [www.informaworld.com/index/748009526.pdf](http://www.informaworld.com/index/748009526.pdf).
- Maddi, Salvatore R. *Hardiness turning stressful circumstances into resilient growth*. USA : Springer
- Olivia, Dian Oktaria (2014). Kepribadian *Hardiness* dengan prestasi kerja pada karyawan bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.02 (01), 115-129. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1774/1862>
- Ojo, L.B & Olaniyan, D. A. (2008). Effective Time Management in Organisaztion Panacea or Placebo.(24).(127-133). *Europe Journals Publihsing*.
- Papalia, Old dan Feldman (2002). *Adult Development and Aging (2nd edition)*. New York : McGraw Hill, Inc.
- Poerwandari. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku organisasi edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, Jonathan A. (2009). *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.